

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), jika ditinjau dari bentuk data dan cara analisisnya, metode penelitian secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode kualitatif, dan metode kombinasi (*mixed methods*).

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan metode kuantitatif dinilai tepat karena data yang dikumpulkan dan diteliti berwujud angka-angka (rasio keuangan perusahaan), yang selanjutnya akan diolah serta dianalisis menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai profil dan pergerakan rasio keuangan perusahaan secara faktual. Sementara itu, pendekatan verifikatif (kausalitas) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis guna mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel independen terhadap variabel dependen melalui perhitungan statistik (Sugiyono, 2019).

3.1.3 Horizon Waktu Penelitian

Ditinjau dari dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan horizon waktu *pooled* data atau data panel. Karakteristik data panel ini adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross-section*) dari beberapa perusahaan sampel. Adapun periode pengamatan yang ditetapkan untuk menganalisis data sekunder objek tersebut adalah selama 5 (lima) tahun, yakni dari tahun 2021 hingga tahun 2025.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 sampai 2025. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat di BEI selama periode 2021 sampai dengan 2025.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan tujuan penelitian (Septiana & Zulkifli, 2024).

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2021 sampai 2025.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* atau pembekuan perdagangan saham selama periode penelitian.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang lengkap, tidak terlambat dan telah diaudit dari tahun 2021 sampai 2025.
4. Perusahaan membagikan dividen kas secara rutin setiap tahun berturut-turut selama periode tahun 2021 sampai 2025.

Berdasarkan kriteria sampling tersebut di atas, penulis melakukan penyeleksian data secara sistematis terhadap seluruh populasi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data emiten terlampir). Sesuai dengan data pada lampiran 1, lampiran 2 dan lampiran 3, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan yang terdaftar di Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i>	132
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak terdaftar secara aktif di BEI periode 2021–2025.	(35)
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> atau pembekuan saham selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan yang tidak atau terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) yang lengkap dan diaudit dari tahun 2021–2025.	(19)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas secara rutin setiap tahun berturut-turut.	(41)
Jumlah Sampel		37

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Bersambung ke halaman berikutnya

Sambungan Tabel 3.2

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
21	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PNGO	Pinago Utama Tbk.
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.
27	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
30	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
33	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

(Sumber: IDX 2026, diolah)

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan lima tahun (2021–2025). Studi ini menggunakan pendekatan data panel, yaitu penggabungan antara *time series* berdurasi lima tahun dengan data *cross-section* dari 37 emiten perusahaan. Dengan mempertimbangkan empat variabel penelitian (tiga variabel independen dan satu variabel dependen) maka keseluruhan data observasi yang akan diolah berjumlah 740 data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, karena data tersebut sudah dikumpulkan atau dicatat oleh pihak lain terlebih dahulu. Data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder karena berupa angka-angka rasio keuangan yang tidak diambil langsung dari aktivitas operasional perusahaan di lapangan, melainkan dari dokumen laporan keuangan yang sudah diterbitkan. Karakteristik data sekunder ini berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data beberapa perusahaan (*cross-section*) dengan data kurun waktu dari tahun 2021 sampai 2025 (*time series*).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara resmi dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang telah diaudit oleh akuntan publik. Seluruh data keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan tersebut diakses serta diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Struktur modal (X_1): Diukur menggunakan rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER).
2. Likuiditas (X_2): Diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio* (CR).
3. Kebijakan Dividen (X_3): Diukur menggunakan rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR).

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y), diukur menggunakan rasio harga saham terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV).

Agar setiap variabel dapat diukur secara presisi dan objektif, rincian mengenai batasan serta indikator pengukurannya disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Skala	Satuan
Nilai Perusahaan (Y)	Pandangan investor terhadap nilai atau harga saham perusahaan di pasar keuangan (Brigham & Houston, 2018).	$PBV = \text{Harga saham per lembar} / \text{Nilai buku per lembar saham}$	Rasio	Kali
Struktur Modal (X_1)	Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (Ross et al. 2018).	$DER = \text{Total utang} / \text{total ekuitas}$	Rasio	Kali

Bersambung ke halaman berikutnya

Sambungan Tabel 3.3

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Skala	Satuan
Likuiditas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Brigham & Houston, 2018)	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio	Kali
Kebijakan Dividen (X3)	Bagian keuntungan perusahaan yang diputuskan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Brealey et al. 2023).	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio	Persen

(Sumber : diolah, 2026)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Mengingat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa angka-angka historis perusahaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi ini sangat tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data sekunder. Dalam penerapannya pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengunduh, mencatat, dan merekapitulasi dokumen tertulis berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terpilih sebagai sampel. Proses pengumpulan dokumen ini difokuskan pada periode pengamatan tahun 2021 sampai 2025. Pencarian dokumen tersebut dilakukan secara daring dengan mengakses pangkalan data elektronik resmi milik Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari sampel penelitian terkumpul. Menurut Sugiyono (2019), tujuan dari analisis data adalah untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Mengingat data dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) selama tahun 2021 sampai 2025 dan data silang (*cross-section*) dari beberapa perusahaan sampel, maka metode analisis utama yang paling tepat untuk digunakan adalah analisis regresi data panel. Seluruh tahapan pengolahan dan perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini nantinya akan diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik. Langkah-langkah analisis data tersebut diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai profil dan pergerakan data dari masing-masing variabel, yaitu struktur modal (DER), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), dan nilai perusahaan (PBV). Penggambaran data ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan tingkat penyimpangan data (*standar deviasi*) dari seluruh perusahaan sampel selama periode pengamatan (2021–2025).

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji secara matematis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji kebenaran hipotesis.

Metode verifikatif pada dasarnya bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan suatu kebenaran yang diperkuat dengan bukti-bukti yang nyata dan empiris (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, pendekatan verifikatif dilakukan melalui perhitungan statistik untuk membuktikan apakah variabel independen secara signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Widarjono, 2018).

3.6.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Mengingat data dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data *time series* selama tahun 2021 sampai 2025 dan *cross-section* dari beberapa perusahaan sampel, maka metode analisis utama yang paling tepat untuk digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel dilakukan setelah model terbaik terpilih (antara CEM, FEM, atau REM) dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Menurut Widarjono (2018), regresi data panel digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang datanya merupakan gabungan antara *time series* dan *cross-section*.

3.6.2.1.1 Model Efek Umum (*Common Effect Model* / CEM)

Pendekatan ini mengintegrasikan data *cross section* dan *time series* untuk kemudian diestimasi menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS) atau yang kerap dikenal sebagai *pooled least squared* (Widarjono, 2018). Model ini dibangun dengan asumsi dasar bahwa perilaku antar entitas perusahaan adalah stabil di berbagai periode waktu, sehingga dimensi spesifik dari individu perusahaan maupun efek waktu diabaikan. Persamaan empiris untuk model *common effect* dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan variabel:

- Y_{it} : Variabel dependen untuk observasi *cross section* ke-i dan *time series* ke-t.
 β_0, β_{0it} : Konstanta atau intersep model.

- $\beta_1, \beta_2, \dots \beta_3$: Koefisien regresi (*slope*) masing-masing variabel independen.
 $X_{1it}, X_{2it}, \dots X_{3it}$: Variabel independen ke-1 hingga ke-j.
 e_{it} : Variabel gangguan (*error term*).

3.6.2.1.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model / FEM*)

FEM mengasumsikan adanya nilai konstan pada suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Konsekuensinya, koefisien intersep dapat bervariasi antar-perusahaan, namun tetap konstan seiring berjalannya waktu (Widarjono, 2018). Persamaan matematis untuk model *fixed effect* diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan variabel:

- Y_{it} : Variabel dependen untuk observasi *cross section* ke-i dan *time series* ke-t.
 β_0, β_{0it} : Konstanta atau intersep model.
 $\beta_1, \beta_2, \dots \beta_3$: Koefisien regresi (*slope*) masing-masing variabel independen.
 $X_{1it}, X_{2it}, \dots X_{3it}$: Variabel independen ke-1 hingga ke-j.
 e_{it} : Variabel gangguan (*error term*).

3.6.2.1.3 Model Efek Acak (*Random Effect Model / REM*)

Model ini diterapkan untuk mengakomodasi kelemahan pada metode efek tetap terkait ketidakpastian derajat kebebasan. REM memperhitungkan potensi korelasi galat (*error terms*) baik pada dimensi waktu maupun antar-perusahaan secara komprehensif (Widarjono, 2018). Persamaan untuk model *random effect* direpresentasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + (\mu_i + \epsilon_{it})$$

Keterangan Variabel:

- Y_{it} : Variabel dependen untuk observasi *cross section* ke-i dan *time series* ke-t.
 β_0, β_{0it} : Konstanta atau intersep model.
 $\beta_1, \beta_2, \dots \beta_3$: Koefisien regresi (*slope*) masing-masing variabel independen.
 $X_{1it}, X_{2it}, \dots X_{3it}$: Variabel independen ke-1 hingga ke-j.
 $(\mu_i + \epsilon_{it})$: Komponen galat gabungan (*combined error term*) yang spesifik pada model efek acak.

3.6.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Penentuan model regresi data panel yang paling representatif untuk mengestimasi parameter dilakukan melalui tiga tahapan uji statistik (Widarjono, 2018), diantaranya:

3.6.2.2.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih model mana yang paling baik digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka model CEM lebih layak digunakan, dan pengujian dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka model FEM lebih layak digunakan, dan pengujian harus dilanjutkan ke Uji *Hausman* (Widarjono, 2018).

3.6.2.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian lanjutan yang dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$, maka model REM lebih layak digunakan.
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$, maka model FEM lebih layak digunakan dan ditetapkan sebagai model final.

3.6.2.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM). Uji ini umumnya dilakukan jika Uji *Chow* merekomendasikan CEM, sedangkan Uji *Hausman* merekomendasikan REM. Kriteria keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka model estimasi yang dipilih adalah CEM.
- 2) Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model estimasi yang dipilih adalah REM.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan konsisten (Ghozali, 2018). Dalam regresi data panel, pengujian kelayakan model ini umumnya mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual atau kekeliruan (*error*) di dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pemenuhan asumsi normalitas merupakan hal yang krusial dalam analisis regresi kuantitatif karena residual yang berdistribusi normal akan menjamin model estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias, valid, dan memiliki akurasi yang tinggi. Di samping itu, terpenuhinya kriteria normalitas ini menjadi prasyarat penting demi menjaga keabsahan serta validitas pengujian statistik inferensial, khususnya pada pengujian parameter secara parsial melalui uji t maupun pengujian secara simultan melalui uji F (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap asumsi normalitas dieksekusi dengan menerapkan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan terkait terpenuhi atau tidaknya distribusi normal pada data residual didasarkan pada parameter nilai signifikansi (*Asymptotic Significance*), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka nilai residual pada model regresi dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka nilai residual pada model regresi dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria keputusannya adalah:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Suatu model regresi dinyatakan layak dan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila seluruh variabel memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sebaliknya, apabila indikasi multikolinearitas terdeteksi pada model, maka tindakan korektif yang perlu dilakukan adalah mengeliminasi atau mentransformasi variabel independen yang memiliki tingkat korelasi tinggi tersebut (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara pengujiannya adalah menggunakan Uji *Glejser* atau Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Kriteria pengambilannya keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode *regresi weighted least squares* (WLS).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini mengaplikasikan Uji *Glejser*. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018), prosedur pengujian ini beroperasi dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap seluruh variabel independen di dalam model. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan pada tingkat signifikansi, apabila probabilitas masing-masing variabel independen melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Penggunaan Uji *Glejser* dalam studi ini didasarkan pada efektivitas dan kepraktisannya dalam mengidentifikasi ketidaksamaan varians residual pada persamaan regresi.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Masalah ini sering muncul pada data yang bersifat *time series*. Pengujian ini umumnya menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Kriteria keputusannya membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW (batas bawah/ dl dan batas atas/ du):

1. Jika $du < DW < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < dl$ atau $DW > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi. (Ghozali, 2018)

Sebuah model regresi dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai statistik hitung *Durbin-Watson* (DW) terletak di dalam interval batas atas (dU) dan nilai ($4 - dU$). Akan tetapi, jika hasil pengujian mengindikasikan adanya gangguan autokorelasi, baik positif maupun negatif (yakni ketika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$), maka diperlukan langkah penyembuhan (*remedial measure*) pada model. Tindakan korektif tersebut dapat dilakukan melalui penerapan prosedur

Cochrane-Orcutt atau penyesuaian *Newey-West* guna menetralisasi efek autokorelasi pada residual (Ghozali, 2018).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Sifat kesementaraan ini muncul karena rumusan jawaban tersebut baru didasarkan pada landasan teoretis yang relevan dan belum dibuktikan melalui fakta empiris di lapangan. Oleh sebab itu, suatu hipotesis harus melewati serangkaian pengujian ilmiah. Mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga interpretasi data, guna menentukan probabilitas penerimaan atau penolakannya secara objektif.

Pada penelitian ini, pengujian kebenaran hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Adapun formulasi rancangan hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau penjelas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Hipotesa :

H_0 : Variabel struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

H_1 : Variabel Struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya:

1. Jika probabilitas *F-statistic* $> 0,05$, maka hipotesis 1 (H_1) ditolak (seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
2. Jika probabilitas *F-statistic* $< 0,05$, maka hipotesis 1 (H_1) diterima (seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen secara masing-masing (sendiri-sendiri) memengaruhi nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusannya menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$):

Hipotesa:

- H_0 : Variabel struktur modal (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- H_2 : Variabel struktur modal (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- H_0 : Variabel likuiditas (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- H_3 : Variabel likuiditas (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- H_0 : Variabel kebijakan dividen (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
- H_4 : Variabel kebijakan dividen (X_3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Dalam penelitian ini, kriteria hasil uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 diterima atau H_2 ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima maka terdapat pengaruh variabel struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan secara parsial (Y).
- c. Jika $p\text{-value} > \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 diterima atau H_3 ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas (X_2) terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- d. Jika $p\text{-value} < \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 ditolak atau H_3 diterima maka terdapat pengaruh variabel likuiditas (X_2) terhadap nilai perusahaan secara parsial (Y).
- e. Jika $p\text{-value} > \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 diterima atau H_4 ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel kebijakan dividen (X_3) terhadap nilai Perusahaan secara parsial.
- f. Jika $p\text{-value} < \alpha = 5\%$, maknanya bahwa H_0 ditolak atau H_4 diterima maka terdapat pengaruh variabel struktur modal (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan *software* statistik EViews. Hasil dari pengujian ini akan digunakan untuk menentukan apakah struktur modal, likuiditas dan kebijakan dividen memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen pada model penelitian dapat menerangkan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien ini berada pada rentang nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin nilai tersebut mendekati

angka satu, maka semakin presisi pula model regresi dalam menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada Nilai Perusahaan.

Interpretasi hasil nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai R^2 maupun *adjusted R-square* mendekati angka 0, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen sangat terbatas kemampuannya dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kondisi ini menyiratkan tingginya dominasi faktor-faktor eksogen di luar model penelitian yang memengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai R^2 maupun *adjusted R-square* mendekati angka 1, hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh variasi pada nilai perusahaan dapat diterangkan secara komprehensif oleh variabel struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Nilai R^2 maupun *adjusted R-square* akan difungsikan sebagai indikator sentral untuk memvalidasi seberapa besar kontribusi struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen dalam memprediksi nilai perusahaan pada emiten sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI sepanjang periode tahun 2021–2025.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *adjusted R-square*. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen. Pada model regresi berganda, penggunaan R^2 biasa memiliki kelemahan di mana nilainya akan selalu mengalami peningkatan secara otomatis setiap kali ada penambahan variabel independen baru ke dalam model, terlepas dari signifikansi kontribusi riil variabel baru tersebut terhadap fluktuasi nilai perusahaan.

Perhitungan *adjusted R-square* mengevaluasi penambahan variabel dengan menyesuaikannya terhadap derajat kebebasan model. Nilai ini bisa berfluktuasi naik atau turun secara proporsional tergantung pada kontribusi riil dari variabel yang ditambahkan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pengujian yang empiris dan sistematis, *adjusted R-square* dinilai jauh lebih akurat, objektif, dan tidak bias dalam memvalidasi seberapa besar kemampuan variabel independen memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).